

**PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI
MODAL INTELEKTUAL DALAM LAPORAN
TAHUNAN TERHADAP KAPITALISASI PASAR
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010 - 2013**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ALFIANTI PERMATASARI
NIM. 12030111140255

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Alfianti Permatasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140255

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN
INFORMASI MODAL INTELEKTUAL
DALAM LAPORAN TAHUNAN
TERHADAP KAPITALISASI PASAR
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2010-2013.**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 25 Februari 2015

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.)
NIP.196601081992021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Alfianti Permatasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140255

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI
MODAL INTELEKTUAL DALAM
LAPORAN TAHUNAN TERHADAP
KAPITALISASI PASAR PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2010-2013.**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 10 Maret 2015

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Dr. H. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Alfianti Permatasari menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI MODAL INTELEKTUAL DALAM LAPORAN TAHUNAN TERHADAP KAPITALISASI PASAR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2013”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat sebagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Februari 2015

Yang membuat pernyataan,

Alfianti Permatasari

NIM 12030111140255

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of disclosure of intellectual capital in the annual report manufacture companies listed on the Stock Exchange for the period 2010-2013 to company's market capitalization. This study refers on research of Anam et al (2011) and Rachmi (2014) by modifying the sample and the addition of variables level of intellectual capital and ownership concentration variables as control variables. This research is written because there is a asymetry information between companies and stakeholders about intellectual capital which is expected to affect market capitalization.

This study uses secondary data derived from the annual report of manufacture companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2010 to 2013. The sample of this study was interpreted by a purposive sampling method. The total sample in this company is 160 manufacturing company. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis.

The results of this study found that the level of disclosure of intellectual capital in manufacture companies listed on the Stock Exchange in 2010-2013 significant positive effect on the market capitalization. This results gives the conclusion that the disclosure of intellectual capital will reduce asymmetry information and will provide a positive signal of comapny, so give influence to market capitalization. However, there is a control variables in the study that is leverage have not significant effect on the market capitalization.

Keywords: Intellectual Capital, Intellectual Capital Disclosure, Market Capitalization, Asyimmety information.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan informasi modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 terhadap kapitalisasi pasar perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Anam dkk (2011) dan Rachmi (2014) dengan melakukan modifikasi pada sampel penelitian serta penambahan variabel tingkat modal intelektual dan variabel konsentrasi kepemilikan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya asimetri informasi antara perusahaan dan stakeholder mengenai modal intelektual yang diharapkan bisa mempengaruhi kapitalisasi pasar perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2013. Serta pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Total sampel pada perusahaan ini adalah 160 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2010-2013 berpengaruh positif signifikan terhadap kapitalisasi perusahaan. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa pengungkapan modal intelektual akan mengurangi asimetri informasi dan akan memberikan sinyal positif perusahaan sehingga memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar. Namun demikian ada satu variabel kontrol dalam penelitian yaitu leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap kapitalisasi pasar.

Kata kunci : Modal Intelektual, Pengungkapan Modal Intelektual, Kapitalisasi Pasar, Asimetri Informasi.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Dan dari mana saja kamu keluar (datang), Maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjid al-Haram, Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu, dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan “ (Q.S. al-Baqarah: 149)

“Aku hidup karenaMU, maka aku hidup untukMU”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu saya, keluarga besar, sahabat, teman-teman dan

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala Puji dan syukur kepada Allah S.W.T yang telah memberikan karunia dan limpahan rahmat sehingga skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI MODAL INTELEKTUAL DALAM LAPORAN TAHUNAN TERHADAP KAPITALISASI PASAR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2013”** dapat selesai sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan sarjana (S-1) ini di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari bahwa dari awal, proses, hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bentuk bantuan, bimbingan, dorongan dan doa dari berbagai pihak, maka untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, pencerahan, motivasi dan dukungannya selama saya menyelesaikan skripsi hingga selesai.

3. Bapak Prof. Dr. Much. Syafrudin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
4. Bapak Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt., selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dalam melaksanakan studi.
5. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf pengajar yang pernah memberikan ilmu dan juga pembelajaran yang bermanfaat kepada penulis.
6. Bapak Budi Hariyono dan Ibu Pudjiati selaku orangtua. Terimakasih atas segala jasa dan usaha yang telah diberikan sehingga terpenuhi kebutuhan lahir serta batin anak kalian ini. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tak pernah putus diberikan sehingga Alfi bisa merasakan kehidupan yang bahagia. Semoga secepatnya Alfi bisa membalas semua bantuan yang telah diberikan selama ini.
7. Mama Jeany, Papa Sugiharto, Mbak Christin dan Mas Fredy yang selalu memberikan semangat dan nasehat.
8. Erwin Prawira Santosa sebagai teman terbaik sejak SMA sampai detik ini, terimakasih telah memberikan dukungan, semangat dan doanya sampai skripsi ini selesai.
9. Teman-teman ceribelku, I Dewa Ayu Intan Pradnyadari, Nurul Laksmiyati, Nanintha Gemala Hadiatullah, Puspa Avinda, Putri Kurnia, Ulala, dan Alfiandita Putri Fortunela, terimakasih telah memberikan semangat dan doanya, semoga kita sukses semua.
10. Teman-teman Akuntansi Undip angkatan 2011, dan teman-teman yang satu dosbing, terimakasih motivasi secara tidak langsungnya.

11. Sahabat-sahabatku Dita Novita Sari, Amrullah Yahya, Alfin Ferdiawan, Fasella Diska, Nupit, Jagung, Nida Choilia, Mbak Tika, Ayu Mufrida, Ariani, Indriani Fuadini, Norisa Pramita, Amalia Eka, Arga Widyatmoko, Ike Fiandra, Fahmi, Dias. Terimakasih atas dukungan dan semangat kalian.
12. Teman-teman KKN Tim II tahun 2014 Desa Giripurno, Tsara Nafisa, Brian Azman Donesia, Maretha, Rifki Aulia, Anis Prastika, Eka Vany, Sayfullaah, Mbak Desy, Mas Uta, Mas Budi. Terimakasih dukungan kalian dan kebahagiaan yang telah kalian buat untukku.
13. Terimakasih untuk geng YC, semoga kita sukses semuanya.
14. Terimakasih kepada masa laluku, terimakasih telah memberikan pengalaman yang berharga.
15. Terimakasih untuk seluruh kerabat, teman, pihak-pihak yang sudah membantu namun tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, doa dan dukungannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 25 Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	14

2.1	Landasan Teori.....	14
2.1.1	Teori Berbasis Sumber Daya	14
2.1.2	Teori Sinyal.....	15
2.1.3	Teori Keagenan	16
2.1.4	Teori <i>Stakeholder</i>	17
2.1.5	Modal Intelektual	17
2.1.6	Pengungkapan Informasi Modal Intelektual	20
2.1.7	Kapitalisasi Pasar	20
2.1.8	Variabel Kontrol.....	21
2.1.8.1	Laba Bersih	22
2.1.8.2	<i>Levergae</i>	23
2.1.8.3	Tingkat Modal Intelektual.....	23
2.1.8.4	Konsentrasi Kepemilikan.....	24
2.2	Penelitian Terdahulu	25
2.3	Kerangka Pemikiran.....	30
2.4	Pengembangan Hipotesis	33
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	36
3.1.1	Variabel Penelitian	36
3.1.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
3.1.2.1	Variabel Deependen	36
3.1.2.2	Variabel Independen	37
3.1.2.3	Variabel Kontrol.....	38
3.2	Populasi dan Sampel	40
3.3	Jenis dan Sumber Data	41
3.4	Metode Pengumpulan Data	42

3.5	Metode Analisis Data.....	42
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	42
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	43
3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.5.2.3	Uji Autokolerasi	44
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	44
3.5.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
3.5.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	46
3.5.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t).....	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Deskripsi obyek penelitian.....	48
4.2	Analisis Data	50
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	50
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	53
4.2.2.2	Uji Heterokedastisitas	58
4.2.2.3	Uji Autokorelasi.....	60
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	60
4.2.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.2.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	62
4.2.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t).....	63

4.2.3.4	Pengujian Hipotesis	65
4.3	Intepretasi Hasil	66
BAB V	PENUTUP	70
5.1	Kesimpulan	70
5.2	Saran Penelitian	71
5.3	Keterbatasan Penelitian	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	DAFTAR LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian-penelitian terdahulu	28
Tabel 4.1 Sampel penelitian	49
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	50
Tabel 4.3 Uji Normalitas Univariate Setelah Transformasi Normal Score	54
Tabel 4.4 Uji Normalitas Multivariate.....	55
Tabel 4.5 Uji Normalitas Multivariate Setelag Mengeluarkan Outlier	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	61
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.10 Uji Signifikansi Simultan	63
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Hipotesis.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1 Grafik Histogram Regresi	57
Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas P-Plot	57
Gambar 4.3 Grafik Uji Scatterplot.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A – Perusahaan Sampel	77
Perusahaan Sampel.....	78
Tabulasi Variabel Per Perusahaan.....	80
Index Pengungkapan	93
Lampiran B – Hasil Output SPSS	97
Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	98
Hasil Uji Normalitas	98
Uji Autokorelasi	103
Uji Heterokedastisitas	104
Output Regresi	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya utama ekonomi pada saat ini bukanlah sumber daya yang berasal dari modal fisik, sumber daya alam, dan tenaga kerja tetapi sumber daya utama ekonomi ialah pengetahuan, dimana sumber daya ini digunakan ketika ekonomi menerapkan basis pengetahuan seperti ekonomi yang kita lihat pada zaman globalisasi saat ini. Dengan demikian, pengetahuan ekonomi dimana generasi, aplikasi dan eksploitasi mengenai pengetahuan menjadi pemain yang penting sebagai pendorong dalam menumbuhkan ekonomi (Goh, 2005 dalam Anam dkk, 2011).

Perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik merupakan salah satu hasil dari pemanfaatan ilmu pengetahuan, selain itu adanya pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Saat ini banyak perusahaan yang menerapkan bisnis mereka dengan basis pengetahuan sehingga mereka lebih cenderung menciptakan suatu nilai berdasarkan modal tak berwujud dibandingkan dengan sumber daya yang nyata. Perusahaan yang tadinya menerapkan proses bisnis yang berdasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) sekarang mulai menerapkan proses bisnis mereka menuju bisnis berdasarkan pada pengetahuan

(*knowledge basis business*) dan menjadikan perusahaan mereka memiliki karakteristik yaitu sebagai perusahaan yang berbasis pengetahuan. Sehingga perusahaan yang cenderung menciptakan nilai berdasarkan modal tidak berwujud tersebut mengakibatkan adanya modal tersembunyi (*hidden capital*), dimana modal tersembunyi ini merupakan selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan.

Menurut Al-Ali dan Ordoñez de Pablos (dalam Anam dkk, 2001) modal tersembunyi ini diakui dan dihargai oleh pasar. Intinya ialah, modal tersembunyi ini disebut dengan “modal intelektual” atau “*intellectual capital*” (IC) (Stewart, 2000; Brennan, 2001). Oleh sebab itu, ada peningkatan pengakuan mengenai modal intelektual dalam upaya untuk mendorong nilai pasar dari suatu perusahaan (Chen *et al.*, 2005). Hal itulah yang menjadi faktor utama perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektual mereka, dengan demikian perusahaan juga secara tidak langsung bisa menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka. Mengungkapkan modal intelektual ini merupakan *voluntary* atau dilakukan secara sukarela.

Salah satu pertanyaan mengenai pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan yang sedang fenomena saat ini ialah, apakah pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan tersebut memberikan keuntungan pada perusahaan itu sendiri walaupun dilakukan secara *voluntary* oleh perusahaan. Beberapa penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual menemukan bahwa adanya keuntungan yang bisa diperoleh oleh perusahaan ketika mereka mulai melakukan pengungkapan tersebut, pengungkapan itu akan mempengaruhi harga saham

serta banyaknya jumlah saham yang tersebar. Karena informasi yang diungkapkan oleh perusahaan pada laporan tahunan erat hubungannya dengan kepuasan para *stakeholder* atas informasi yang mereka peroleh dari perusahaan di laporan tahunan perusahaan, jadi ketika mereka merasa puas, hal tersebut dapat memberikan nilai yang positif terhadap perusahaan termasuk nilai pasar atas perusahaan tersebut. Dengan kata lain pengungkapan modal intelektual tersebut memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar perusahaan, sehingga hal tersebut bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan yang mengungkapkan.

Modal intelektual ini bisa didefinisikan dari sisi perspektif sebagai sumber daya tak berwujud dan aset dari suatu organisasi yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai dengan mengubahnya menjadi suatu proses yang baru, seperti produk dan jasa (Al-Ali, 2003, hal 5) (dikutip dari Anam dkk, 2011). Begitu pula dengan Stewart (2000), dia mendefinisikan modal intelektual sebagai bahan intelektual – pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman dimana hal-hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suatu kekayaan. Modal intelektual biasanya diklasifikasikan menjadi tiga kategori dan salah satu klasifikasi yang paling populer datang dari Sveiby (1997) (dikutip dari Anam dkk, 2011), dia mengklasifikasikan modal intelektual sebagai struktur internal, struktur eksternal dan kompetensi individu. Struktur internal diciptakan oleh karyawan pada suatu organisasi. Struktur eksternal, merupakan hubungan dengan pelanggan dan pemasok, beberapa memang bisa dipertimbangkan secara hukum tapi ikatan itu tidak sekuat seperti dalam kasus aset internal karena investasi mereka tidak dapat dibuat dengan tingkat kepercayaan yang sama. Sedangkan kompetensi

individu manusia merupakan kemampuan orang dan / atau kesediaan untuk bertindak dalam berbagai situasi yang dapat menambah nilai bagi perusahaan.

Klasifikasi oleh Sveiby (1997) ini sering disebut dan diadopsi oleh literatur modal intelektual (April *et al*, 2003;. Abeysekera dan Guthrie, 2005; Wong dan Gardner, 2005; Whiting dan Miler, 2008) (dikutip dari Anam dkk, 2011), dengan beberapa modifikasi terminologi atas kategori menjadi modal internal (INC), modal eksternal (EXC) dan modal manusia (HUC).

INC dalam modal intelektual ini adalah perusahaan yang mengacu pada inovasi, infrastruktur teknologi, aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal (seperti paten dan merek dagang), kualitas, proses, dan filosofi manajemen (Sancez *et al*, 2000;. Guthrie dan Petty, 2000; Bontis, 2003;. Seetharaman *et al*, 2004) (dikutip dari Anam dkk, 2011).

Sedangkan EXC dalam modal intelektual ini mengacu pada modal intelektual yang ada diluar lingkungan perusahaan, seperti kemitraan dan aliansi, penggabungan usaha, informasi mengenai pelanggan perusahaan (misalnya saja informasi mengenai jumlah pelanggan atau pangsa pasar), kepuasan para pelanggan, pemasok (misalnya informasi mengenai pemasok), saluran distribusi, pemasaran, nilai pasar dan harga saham, serta pemegang saham (Sanchez *et al*, 2000;. Brennan, 2001; Bontis, 2003; Seetharaman *et al*, 2004;. Olsson, 2004). Dan yang terakhir ialah HUC atau modal manusia, HUC dalam modal inetelektual mengacu pada sumber daya manusia perusahaan yang meliputi karyawan pendidikan, ketrampilan, pelatihan serta nilai-nilai dan pengalaman (Sanchez *et al*, 2000;. Guthrie dan Petty, 2000; Bontis, 2003;. Seetharaman *et al*, 2004).

Terdapat hubungan yang signifikan dalam dampak pengungkapan modal intelektual secara umum (seperti sukarela, wajib, atau keduanya) terhadap nilai pasar perusahaan, hasil tersebut terlihat pada beberapa studi empiris yang sebelumnya telah dilakukan di negara maju (Botosan, 1997; Lang dan Lundholm, 2000 dalam Anam dkk, 2011).

Di sisi lain, beberapa studi empiris yang dilakukan pada negara berkembang menunjukkan bahwa adanya pengaruh atas pengungkapan umum modal intelektual terhadap penilaian pasar. Dapat diambil kesimpulan jika hal tersebut terjadi yaitu, pengungkapan informasi tersebut berguna dan dihargai oleh pasar (Hassan *et al.*, 2011).

Pada dasarnya pengungkapan modal intelektual telah mendapat banyak perhatian di tahun 1990-an (Horison dan Sullivan, 2000, dalam Ulum 2009). Hal ini disebabkan karena adanya dorongan yang kuat dari ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga sumber daya fisik menjadi kurang relevan karena ilmu pengetahuan dan teknologi akan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya fisik. Anam dkk (2011) dalam penelitiannya, menemukan hubungan yang positif mengenai modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar. Temuan itu dapat dianggap berguna bagi perusahaan dan bisa bekerja sebagai sinyal untuk kebutuhan mengungkapkan modal intelektual yang lebih luas. Pengungkapan modal intelektual ini sendiri masih kurang dalam praktiknya, terlebih di Indonesia. Beberapa negara maju seperti Amerika dan Australia mulai menerapkan praktik tersebut secara menyeluruh. Amerika telah menyadari bahwa

modal intelektual merupakan ukuran yang tepat bagi keberhasilan suatu perusahaan, walaupun demikian sebagai negara berkembang, di Indonesia, fenomena *intellectual capital* masih terbilang baru.

Dalam mengungkapkan modal intelektual perusahaan tersebut akan memiliki pengaruh terhadap kapitalisasi pasar dengan adanya kenaikan nilai perusahaan. Suatu nilai positif atas nilai perusahaan bisa dilihat ketika perusahaan tersebut memutuskan untuk mengungkapkan modal intelektualnya dengan menambah pengeluaran biaya atas pengungkapan tersebut. Seperti yang kita tahu bahwa kapitalisasi pasar suatu perusahaan ini bisa dilihat dengan mengalikan harga saham perusahaan tersebut dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Hal ini bisa dilihat dengan menggunakan teori *signaling*, ketika perusahaan memiliki nilai pasar yang baik mereka lebih cenderung untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara lebih jauh dan secara *voluntary*.

Fenomena modal intelektual di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tahun 2009 tentang aset tidak berwujud (Yuniasih *et al*, 2010). Di dalam PSAK No.19 menyebutkan bahwa aset tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI 2007). Beberapa penelitian sebelumnya seperti Chen *et al* (2005) di Taiwan, menemukan bahwa IC memiliki efek positif pada nilai pasar dan kinerja keuangan. Zéghal *et al*. (2010) di Inggris, membuktikan bahwa modal intelektual berdampak positif pada kinerja ekonomi dan keuangan, namun

hubungan antara modal intelektual dan kinerja pasar hanya signifikan bagi industri teknologi tinggi. Studi terkini dilakukan oleh Mehralian *et al.* (2012) di Iran, menunjukkan bahwa modal intelektual dapat menjelaskan profitabilitas tetapi tidak terhadap produktivitas dan nilai pasar.

Penelitian di Indonesia, diantaranya Solikhah *et al.* (2010) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, namun tidak berpengaruh terhadap nilai pasar. Sementara hasil investigasi Widarjo (2011) menunjukkan bahwa modal intelektual yang diukur dengan VAIC™ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan namun pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan setelah penawaran umum saham perdana. Sedangkan penelitian dari Abdolrahmadi (2005) di Amerika Serikat, Orens *et al.* (2000) di negara Eropa continental, Abeysekara (2001) di Sri Lanka menemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar.

Kapitalisasi pasar merupakan suatu ukuran dimana perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang berhasil atau tidak. Suatu perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar akan dengan mudah memperoleh pendanaan. Selain itu perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana pengaruh perusahaan tersebut terhadap index. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena ketika suatu perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar investor akan memperoleh keuntungan seperti

pengurangan risiko atas kerugian di masa yang akan datang, tingkat pengembalian yang lebih optimal, selain itu juga memudahkan bagi para investor untuk memantau dengan berpatokan pada indeks harga saham gabungan (IFEC, 2012).

Kesimpulan berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang konsisten. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh modal intelektual yang diungkapkan terhadap kapitalisasi pasar di Indonesia, untuk menyimpulkan apakah kekonsistenan penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar perusahaan yang ada juga memiliki pengaruh yang signifikan jika objek penelitiannya adalah perusahaan yang ada di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penyempurnaan dari penelitian yang telah dilakukan Anam, dkk (2011) dan merupakan replikasi skripsi penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2014). Perbedaan dengan penelitian Rachmi (2014) ialah, menambahkan variabel konsentrasi kepemilikan serta tingkat modal intelektual sebagai variabel kontrol dan menghapus variabel laba bersih serta ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Alasannya adalah laba bersih dan ukuran perusahaan dalam penelitian sebelumnya tampaknya sangat berkorelasi sehingga variabel tersebut tidak dimasukkan dalam analisis tambahan pada penelitian Anam, dkk (2011). Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2014). Sehingga variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih (*net profit*), *leverage*, tingkat modal intelektual, dan konsentrasi kepemilikan. Serta dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2010 sampai dengan 2013. Dalam penelitian Rachmi (2014) menggunakan objek penelitian yang sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, namun tahun penelitian yang dipilih ialah tahun 2008 dan 2012, sehingga penelitian tersebut membandingkan pengungkapan informasi modal intelektual pada tahun 2008 dan 2012. Peneliti menggunakan tahun penelitian pada tahun 2010 sampai 2013 karena dinilai dapat menggambarkan bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut mengungkapkan modal intelektualnya secara garis besar dan dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu empat tahun. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki bermacam-macam jenis industri serta menampilkan laporan keuangan yang dinilai lebih lengkap (Rachmi, 2014).

Suatu kinerja dari pengungkapan modal intelektual dinilai penting karena sebagai perusahaan manufaktur dengan beragam industri yang persaingannya ketat dituntut untuk selalu menciptakan strategi serta inovasi baru, maka dari itu diperlukan pengetahuan serta kompetensi yang tinggi (Rachmi, 2014). Tidak hanya itu, teknologi juga sangat diperlukan untuk mengembangkan proses serta suatu produk.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengambil penelitian dengan judul “PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI MODAL INTELEKTUAL DALAM LAPORAN TAHUNAN TERHADAP KAPITALISASI PASAR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 - 2013”.

1.2 Perumusan Masalah

Di negara berkembang seperti Indonesia, fenomena mengungkapkan informasi modal intelektual merupakan hal yang baru, yang belum dapat kita lihat pada setiap laporan tahunan suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang masih mengandalkan nilai suatu perusahaannya pada sumber daya ekonomi yang berasal dari sumber daya alam, fisik dan tenaga kerja. Mereka masih belum memaksimalkan upaya mereka dalam menentukan nilai lebih apa yang ada dalam perusahaan mereka, sehingga mereka bisa mengunggulkan perusahaan mereka dengan nilai tersebut. Dalam era globalisasi seperti ini mereka harus bisa menstrategikan upaya mereka dalam mempertahankan bisnis.

Modal intelektual dinilai sebagai salah satu syarat yang penting dalam melakukan strategi serta inovasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pasar akan melirik suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki nilai yang positif terhadap pasar. Untuk itu manajemen perusahaan mendorong pengungkapan modal intelektual dimana mereka harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk mengungkapkannya menjadi pengungkapan yang bersifat *voluntary*.

Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi syarat penting dalam melakukan strategi dan inovasi pada suatu perusahaan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Anam, dkk (2011) yang menjadi acuan utama penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara modal intelektual yang diungkapkan terhadap kapitalisasi pasar.

Kapitalisasi pasar ini merupakan nilai dari suatu perusahaan berdasarkan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Dimana ketika

harga saham tinggi dan jumlah saham beredar suatu perusahaan banyak, maka akan tinggi pula nilai kapitalisasi pasar atas perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian lain seperti Chen *et al.* (2005), Zeghal *et al.* (2010), Yuniasih *et al.* (2010), Widarjo (2010), Solikhah *et al.* (2010), Meralian *et al.* (2012), serta Ulum *et al.* (2008) menunjukkan hasil yang inkonsisten pada penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena pada dasarnya belum banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia terutama manufaktur memberikan informasi mengenai modal intelektual mereka secara ekspilisit dalam laporan tahunan perusahaan, padahal berdasar penelitian yang sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif ketika suatu perusahaan mengungkapkan proses penciptaan kekayaan mereka berdasar modal tidak berwujud mereka terhadap kapitalisasi pasar perusahaan. Penelitian ini dilakukan kembali untuk menarik perusahaan agar mengungkapkan modal intelektualnya secara lebih luas dalam laporan tahunannya.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah :

“Apakah pengungkapan informasi modal intelektual oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013 memiliki pengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan informasi modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013 terhadap kapitalisasi pasar.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi terhadap literatur modal intelektual di Indonesia, terutama pada masalah pengaruh modal intelektual terhadap nilai pasar perusahaan.
2. Ketika penelitian ini menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar, maka akan menjadi motivasi bagi perusahaan-perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektual mereka.
3. Penelitian ini berguna untuk pembuatan kebijakan dengan memberikan bukti empiris tentang efek pengungkapan modal intelektual pada kapitalisasi pasar ke badan pengawas (seperti OJK, badan regulator akuntansi dan Bursa Efek Indonesia). Dengan demikian pedoman modal intelektual bisa ditingkatkan pengungkapan sukarelanya dalam laporan tahunan perusahaan.
4. Dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, peneliti akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan landasan teori, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab peneliti menguraikan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Di dalam bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Berbasis Sumber Daya

Teori yang berhubungan modal intelektual ialah teori berbasis sumber daya. Suatu perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya dengan baik maka perusahaan tersebut akan menciptakan keunggulan kompetitif yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan termasuk kapitalisasi pasar. Sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Penrose, 1959 dalam Astuti dan Sabeni, 2005). Sumber daya merupakan suatu masukan dimana dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka. Sumber daya yang dimaksud disini ialah modal intelektual termasuk di dalamnya *human capital*, *structural capital*, *customer capital* atau *relational capital*.

Modal intelektual merupakan modal dan sumber daya dari suatu perusahaan yang memberikan kontribusi terhadap kekayaan perusahaan itu sendiri. Ketika perusahaan mampu mengelola modal intelektual secara maksimal dan baik maka perusahaan tersebut akan menciptakan suatu keunggulan kompetitif perusahaan. Sebab itu, ketika perusahaan mulai mengungkapkan modal intelektual lebih lanjut dalam laporan tahunan mereka, para pemangku

kepentingan juga akan memahami lebih lanjut mengenai proses penciptaan kekayaan dari perusahaan tersebut. Akibatnya, pengungkapan tersebut akan mengurangi *misevaluation* harga saham perusahaan dan meningkatkan kapitalisasi pasar.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara modal intelektual dengan kapitalisasi pasar berikutnya yaitu teori sinyal. Ketika dalam pasar modal dinilai belum mencerminkan semua informasi mengenai perusahaan kepada publik, para manajer mungkin akan memilih untuk meminjam dana untuk menyampaikan informasi yang belum ada tersebut kepada publik. Adanya kondisi semacam itu yang terjadi terus menerus memungkinkan perusahaan untuk mengatur kapasitas cadangan pinjaman dengan cara menjaga tingkat pinjaman yang rendah. Dengan demikian hal tersebut merupakan sinyal yang kemudian dikirimkan untuk mempengaruhi harga saham.

Manajemen suatu perusahaan yang memiliki *good value* (sebagai hasil dari proses penciptaan nilai atas modal dan sumber daya yang melibatkan modal intelektual di dalamnya) akan mencoba teori sinyal ini dengan mengungkapkan informasi modal intelektual dalam laporan tahunan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini memungkinkan tercerminnya informasi dalam nilai pasar perusahaan sehingga akan berpengaruh pada kapitalisasi pasar perusahaan tersebut. Pada sisi lainnya, seorang manajemen tidak mempunyai alasan untuk mendapatkan sinyal ketika pengaruh informasi tersebut tidak tercermin atau tidak ada pada nilai pasar. Selain itu, perusahaan yang mengungkapkan informasi

mengenai modal intelektual dalam laporan tahunannya akan memberikan sinyal yang positif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi modal intelektual pada laporan tahunan mereka, yang memungkinkan terjadinya pengaruh terhadap kapitalisasi pasar perusahaan mereka.

2.1.3 Teori Keagenan

Teori yang dapat menjelaskan modal intelektual dan kapitalisasi pasar berikutnya ialah teori keagenan. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual di antara prinsipal dan agen. Di dalam hal ini, manajer merupakan agen dan pemegang saham merupakan prinsipal. Hubungan keagenan ini terjadi ketika agen dipekerjakan oleh seorang prinsipal untuk memenuhi kepentingan mereka (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer percaya bahwa pemegang saham akan mempengaruhi perilaku kendali mereka melalui kontrak antara agen dan pemilik pada pengungkapan yang akan memberikan sarana untuk mencapai kontrak tersebut dengan optimal. Teori ini mengasumsikan bahwa biaya agensi akan bervariasi sesuai dengan atribut perusahaan masing-masing (misalnya, leverage, net profit, tingkat modal intelektual dan konsentrasi kepemilikan). Maka dari itu manajer dapat mengurangi biaya agensi dengan cara mengungkapkan modal intelektual secara sukarela.

Pengungkapan modal intelektual secara sukarela ini merupakan suatu keunggulan suatu perusahaan yang akan memberikan tambahan nilai atas perusahaan tersebut serta berpengaruh terhadap tingkat kapitalisasi pasar. Pihak prinsipal akan lebih memahami kondisi perusahaan secara aktual dan prinsipal juga mengetahui bagaimana strategi serta penggunaan modal intelektual

perusahaan. Ketika pihak agen mampu membuat prinsipal percaya, maka prinsipal bisa menggunakan kepercayaan tersebut untuk melakukan prediksi serta membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

2.1.4 Teori *Stakeholder*

Ghozali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa di dalam teori *stakeholder* ini perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk memenuhi kepentingannya sendiri namun harus bisa memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Teori *stakeholder* ini mencerminkan perusahaan yang melakukan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan *stakeholdernya* diharapkan bisa melaporkan seluruh aktivitas tersebut kepada *stakeholder* (Purnomosidhi, 2006).

Pentingnya pengaruh stakeholder bagi ke-eksistensian perusahaan, maka dari itu perusahaan akan mencoba untuk tetap melakukan hubungan baik dengan *stakeholder*. Salah satu yang akan menciptakan suatu hubungan baik tersebut ialah ketika perusahaan mengungkapkan informasi secara sukarela kepada stakeholder. Pengungkapan sukarela yang dibahas disini ialah pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual akan menciptakan suatu hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Selain itu, pengungkapan modal intelektual secara sukarela oleh perusahaan juga akan memberikan kesan positif terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang kemudian akan mempengaruhi kapitalisasi pasar atas perusahaan tersebut.

2.1.5 Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Secara umum modal intelektual merupakan informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan suatu nilai dan merupakan

salah satu sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ada beberapa pengertian mengenai modal intelektual (*intellectual capital*), Stewart (dalam Yudianti, 2000) mendefinisikan modal intelektual sebagai “*packaged useful knowledege*” yang merupakan suatu sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi perusahaan di masa mendatang. Sementara Ross *et al.* (dalam Woodcock dan Whiting, 2009) mendefinisikan modal intelektual sebagai berikut:

Intellectual capital is defined to include all the knowledge-based intangible processes and assets which are not normally shown on the balance sheet, and can be leverage to give rise to future value

Kemudian Stewart (1997) dan Bontis (2000) mempunyai kemiripan dalam mengklasifikasikan komponen dari modal intelektual, menurut mereka modal intelektual dalam arti luas terdiri dari :

Human Capital atau modal manusia, modal manusia dalam definisi mereka diartikan sebagai pengetahuan, kualifikasi dan keterampilan karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuan untuk dapat berhubungan dengan pelanggan. Menurut Bontis (2004) *human capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, *skill*, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur serta filsafatnya. Ketika suatu perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya, maka hal tersebut dapat meningkatkan *human capital*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *human capital* merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat dalam setiap individu yang berada dalam perusahaan tersebut.

Modal structural atau *Structural Capital*, mengacu pada pengetahuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar, yang mencakup proses produksi, teknologi informasi, sistem operasional perusahaan, hubungan pelanggan, *Research & Development*, dan lain-lain. Modal struktur merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana prasarana pendukung kinerja karyawan. Sehingga, walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana prasaran yang memadai, maka kemampuan karyawan perusahaan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual bagi perusahaan itu sendiri.

Klasifikasi yang ketiga ialah, *Customer Capital* atau *Relational Capital* yang didalamnya mencakup orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, dimana orang-orang tersebut merupakan orang-orang yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan. *Customer Capital* juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar.

Pernyataan modal intelektual sendiri dinyatakan secara eksplisit dalam PSAK No. 19 tahun (revisi 2000) 2009 mengenai aset tak berwujud. Berdasar PSAK No. 19 tersebut aset tidak berwujud merupakan aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak yang lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009).

2.1.6 Pengungkapan Informasi Modal Intelektual

Pengungkapan merupakan upaya transparansi suatu entitas dalam menyajikan informasi kepada user (Anggrahini, 2011). Sedangkan pengungkapan modal intelektual merupakan penyajian informasi mengenai modal intelektual suatu perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Di Indonesia sendiri, pengungkapan modal intelektual ini bersifat sukarela atau *voluntary*. Sejauh ini belum ada standar akuntansi yang mengatur secara jelas mengenai modal intelektual. Sebab itu banyak perusahaan yang kesadarannya kurang akan pentingnya pengungkapan modal intelektual perusahaannya kepada para *stakeholder*.

Pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan membantu untuk membuat pasar modal yang lebih efisien dengan mengurangi informasi asimetri antara “orang dalam” dan investor. Selain itu, pengungkapan modal intelektual membantu pasar modal dalam memberikan kapitalisasi pasar yang lebih akurat dari perusahaan (Guthrie *et al.*, 1999 dalam Abeysekera, 2008). Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu strategi penting perusahaan dalam menjadikan suatu laporan keuangan tersebut relevan, selain itu ketika modal intelektual diungkapkan para *stakeholder* akan meningkatkan tingkat kepercayaannya pada suatu perusahaan. Pengungkapan modal intelektual ini juga dilakukan untuk memberikan informasi pada pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan secara tepat.

2.1.7 Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar merupakan nilai dari sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar (Ibrahim *et al.*, 2004). Jadi ketika harga saham suatu perusahaan di pasar semakin mahal dan semakin banyak jumlah saham beredarnya hal tersebut akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan tersebut semakin tinggi. Dengan demikian, besar tidaknya sebuah perusahaan di bursa saham adalah dengan melihat ukuran kapitalisasi pasar dari suatu perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi akan menarik investor dalam memilih saham.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anam, dkk (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar. Ketika suatu perusahaan mengungkapkan modal intelektualnya, maka para investor bisa memprediksi secara langsung mengenai risiko investasinya serta meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian pengungkapan modal intelektual bisa dijadikan sebagai salah satu faktor yang akan dipertimbangkan oleh investor dengan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai yang tinggi dan investor bisa pula melihat bagaimana kondisi perusahaan tersebut di masa depan.

2.1.8 Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan optimal, selain itu menggunakan variabel kontrol akan memiliki kekuatan statistik yang lebih tinggi (Widhiharso, 2011).

2.1.8.1 Laba Bersih (*net profit*)

Terdapat banyak pendefinisian dari laba bersih (*net profit*), diantaranya yaitu, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya di jangka waktu tertentu. sedangkan menurut FASB (*Financial Accounting Standart Board*) (dalam Aliyal Azmi, 2007:12) mengartikan laba sebagai kelebihan penghasilan atas biaya selama periode akuntansi. Selain itu laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Hal ini berarti laba diartikan sebagai kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa) (Suwardjono, 2008:464). Laba bersih juga diartikan sebagai angka terakhir dalam laporan laba rugi (Soemarso, 2004:227). Dimana penjumlahan ini merupakan jumlah kenaikan bersih terhadap modal. Namun jika suatu perusahaan menderita kerugian, berarti angka terakhir dalam laporan laba rugi ialah rugi bersih.

Menurut PSAK Nomor 1 (IAI 2007) suatu informasi yang memuat informasi mengenai laba perlu dan digunakan untuk menilai suatu perubahan potensi dari sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa yang akan datang akan menghasilkan arus kas yang berasal dari sumberdaya yang ada, dan sebagai perumusan pertimbangan mengenai efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumberdaya. Ketika laba meningkat maka akan menciptakan *image* yang baik terhadap kinerja manajemen dalam suatu perusahaan tentang keberhasilannya mengelola sumberdaya tersebut.

2.1.8.2 Leverage

Leverage bisa dikatakan sebagai rasio solvabilitas. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan hutang dibandingkan modal sendiri. Rasio *leverage* ini menunjukkan seberapa besar sebuah perusahaan menggunakan utang dari luar untuk membiayai operasi atau ekspansi perusahaan tersebut. *Leverage* ini sering diartikan sebagai pendongkrak kinerja perusahaan dan identik dengan hutang. Seperti yang kita tahu bahwa hutang maupun pinjaman memang bisa mendongkrak kinerja suatu perusahaan, dibandingkan jika perusahaan tersebut hanya mengandalkan dari kekuatan modalnya sendiri.

Pada penelitian ini, *leverage* menjadi variabel kontrol atas modal intelektual suatu perusahaan. Karena ketika para investor melihat *leverage* dari suatu perusahaan, mereka bisa memutuskan apakah mereka akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak sehubungan dengan prediksi resiko masa depan investasi perusahaan tersebut. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini diukur sebagai total kewajiban terhadap ekuitas, yang diukur pada penelitian yang dilakukan sebelumnya (Williams, 2001; Zuliana, 2007; Omar, 2008 dalam Anam dkk, 2011).

2.1.8.3 Tingkat Modal Intelektual

Modal intelektual yang dimiliki perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Dari sekian banyak perusahaan

manufaktur yang ada dalam Bursa Efek Indonesia tentunya memiliki jumlah modal intelektual yang tidak sama antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Tingkat modal intelektual ini nantinya akan dijadikan sebagai media perusahaan dalam mengungkapkan modal intelektualnya. Teori yang bisa menjelaskan tingkat modal intelektual perusahaan ini ialah teori sinyal, dan teori *stakeholder*. Dalam teori sinyal, perusahaan yang mengungkapkan modal intelektual merupakan suatu sinyal yang positif untuk disinyalkan kepada pasar. Berdasarkan teori *stakeholder*, *stakeholder* mempunyai hak atas pelaporan aktivitas-aktivitas dari perusahaan yang berhubungan dengan *stakeholder*, maka dari itu pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu aktivitas yang harus dilaporkan kepada para *stakeholder*.

2.1.8.4 Konsentrasi Kepemilikan

Struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Salah satu karakteristik struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan yang terbagi dalam dua bentuk struktur kepemilikan: kepemilikan terkonsentrasi, dan kepemilikan menyebar. Kepemilikan terkonsentrasi merupakan fenomena yang lazim ditemukan di negara dengan ekonomi sedang berkembang seperti negara Indonesia ini. Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya. Kepemilikan saham dikatakan menyebar, jika kepemilikan saham

menyebar secara relatif merata ke publik, tidak ada yang memiliki saham dalam jumlah sangat besar dibandingkan dengan lainnya.

Rendahnya konsentrasi kepemilikan saham perusahaan akan menjadikan konflik agensi yang lebih tinggi karena adanya perbedaan kepentingan diantara para *shareholder*, akibat lainnya ialah akan ada lebih banyak *shareholder* yang nantinya tidak terlibat secara langsung pada manajemen perusahaan (Ferreira *et al.*, 2012). Sebab itu, pengungkapan informasi mengenai modal intelektual yang disajikan dalam laporan tahunan nantinya akan mengurangi biaya keagenan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian mengenai efek dari pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar sebelumnya, diantara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohammadi (2005) di Amerika Serikat, Orens *et al.* (2009) di negara-negara Eropa kontinental dan Abeysekera (2011) di Sri Lanka. Hasil dari beberapa penelitian tersebut menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar. Argumen tersebut berdasarkan penelitian bahwa ketika ada kegiatan mengenai modal intelektual maka akan ada pula pengaruhnya terhadap nilai-nilai perusahaan. Dengan demikian secara langsung nilai-nilai tersebut akan mempengaruhi kapitalisasi pasar dari suatu perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan nilai-nilai tersebut sehingga hal tersebut akan lebih menjelaskan hubungan antara pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar. Untuk mendukung bukti empiris tersebut, bisa kita

lihat penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohmmadi (2005). Ia menemukan bahwa pengungkapan modal intelektual di perusahaan-perusahaan AS memiliki hubungan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) dengan nilai pasar. Temuan ini menemukan bahwa adanya manfaat yang lebih besar dari pengungkapan modal intelektual secara sukarela daripada dengan adanya biaya yang harus mereka keluarkan untuk mengungkapkan modal intelektual tersebut.

Penelitian yang mirip dengan Abdolmohmmadi (2005) yaitu Orens *et al.* (2009) yang memfokuskan penelitiannya pada dampak pengungkapan modal intelektual dengan internet (berbasis web) dari nilai perusahaan untuk empat negara-negara kontinental yang ada di Eropa yaitu Belgia, Perancis, Jerman dan Belanda. Temuan studi mereka mendukung penelitian dari Abdolmohmmadi (2005) karena mereka menemukan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara tingkat pengungkapan modal melalui internet terhadap nilai pasar.

Di sisi lainnya, Abeysekara (2011) melaporkan sebuah penelitian yang dilakukan di negara berkembang Sri Lanka. Dalam penelitian tersebut ia meneliti pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai pasar perusahaan selama dua periode politik (perang saudara dan gencatan senjata sementara). Penelitian tersebut menemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar selama periode gencatan senjata sementara, tetapi hal itu tidak sama dengan ketika periode perang sipil.

Penelitian Mehralian *et al.* (2012) di Iran, menunjukkan bahwa IC dapat menjelaskan profitabilitas tetapi tidak terhadap produktivitas dan nilai pasar.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Anam dkk (2011) mengenai pengaruh pengungkapan informasi modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan terhadap kapitalisasi pasar yang dilakukan di Malaysia dengan objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan antara tingkat pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar.

Di Indonesia sendiri, ada beberapa penelitian juga mengenai pengungkapan modal intelektual ini diantaranya yaitu Widarjo (2011) ia melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia dengan fokus pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana pada tahun 1999 dan 2007 menemukan bahwa pertama yaitu, modal intelektual yang diukur dengan VAIC™ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, temuan yang kedua yaitu pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan setelah penawaran umum saham perdana.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yuniasih *et al.*, (2010) namun kali ini ia memfokuskan penelitiannya pada pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja pasar, berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja pasar. Solikhah (2010) juga meneliti mengenai pengungkapan modal intelektual terhadap nilai pasar, dari penelitiannya itu ditemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, namun tidak berpengaruh terhadap nilai pasar. Penelitian yang terakhir ialah penelitian skripsi yang dilakukan oleh

Rachmi (2014) penelitian tersebut juga mengacu pada penelitian Anam, dkk (2011). Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 dan 2012.

Tabel 2.1
Penelitian – penelitian terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Sampel dan Objek penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anam dkk (2011)	a. Variabel independen: pengungkapan informasi modal intelektual. b. Variabel kontrol: nilai buku, laba bersih, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> . c. Variabel dependen: kapitalisasi pasar	182 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2002 dan 2006.	Pengungkapan informasi modal intelektual oleh perusahaan-perusahaan di Malaysia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kapitalisasi pasar.
2.	Abdolmohammadi (2005)	a. Variabel independen: pengungkapan modal intelektual. b. Variabel kontrol: nilai buku, ROA. c. Variabel dependen: kapitalisasi	284 laporan tahunan perusahaan tahun 1993-1997.	Pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan di AS memiliki pengaruh yang signifikan

		pasar		($p < 0,01$) dengan kapitalisasi pasar.
3.	Abeysekera (2011)	<p>a. Variabel independen: pengungkapan narasi, visual, numerik modal intelektual.</p> <p>b. Variabel kontrol: nilai buku, laba berjalan, ukuran perusahaan, <i>leverage</i>.</p> <p>c. Variabel dependen: nilai pasar.</p>	82 perusahaan pada periode perang sipil tahun 1998-2000. 84 perusahaan pada periode gencatan senjata sementara tahun 2002-2004.	Penelitian pada dua periode berbeda itu ditemukan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara pengungkapan modal narasi, visual maupun numerik terhadap nilai pasar.
4.	Orens <i>et al.</i> (2009)	<p>a. Variabel independen: modal intelektual.</p> <p>b. Variabel kontrol: ukuran, <i>leverage</i>, jumlah saham di bursa efek, harga saham, struktur kepemilikan, <i>market to book value</i>, laba negatif.</p> <p>c. Variabel dependen: nilai pasar.</p>	43 perusahaan di Belgia, 97 perusahaan di Belanda, 97 perusahaan di Perancis, 84 perusahaan di Jerman.	Dari beberapa objek penelitian tersebut terdapat pengaruh signifikan positif antara pengungkapan modal intelektual terhadap nilai pasar.
5.	Widarjo (2011)	<p>a. Variabel independen: pengungkapan modal intelektual.</p>	Perusahaan di Indonesia yang melakukan IPO pada	Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif

		b. Variabel dependen: nilai perusahaan	tahun 1999-2007.	terhadap nilai pasar.
6.	Purnomosidhi (2005)	a. Variabel independen: <i>size, leverage</i> , tipe industri, kinerja keuangan, <i>foreign listing status</i> , kinerja modal intelektual. b. Variabel dependen: pengungkapan modal intelektual.	Perusahaan publik yang terdaftar di BEJ periode 2001-2003	<i>Size dan leverage</i> berhubungan secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang telah dilakukan Anam, dkk (2011) yang berjudul “*Effects of intellectual capital information disclosed in annual reports on market capitalization*” disesuaikan dengan konteks di Indonesia, dan merupakan replikasi skripsi penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2014).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran akan menjelaskan bagaimana logika teoritis modal intelektual berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar suatu perusahaan. Modal intelektual merupakan informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan suatu nilai dan merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sedangkan pengungkapan modal intelektual merupakan penyajian informasi mengenai modal intelektual suatu perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan modal

intelektual membantu pasar modal dalam memberikan kapitalisasi pasar yang lebih akurat dari perusahaan. Ketika harga saham suatu perusahaan di pasar mahal dan semakin banyak jumlah saham beredarnya akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan tersebut semakin besar.

Informasi mengenai modal intelektual merupakan variabel independen dimana terdapat variabel kontrol di dalamnya yaitu laba bersih, *leverage*, tingkat modal intelektual serta konsentrasi kepemilikan dan kapitalisasi pasar sebagai variabel dependennya.

Perusahaan yang memiliki nilai laba bersih yang besar akan memberikan sinyal positif terhadap *stakeholder* melalui pengungkapan modal intelektual secara lebih dalam sehingga membedakan perusahaan tersebut dengan perusahaan lain yang dinilai kurang menguntungkan. Perusahaan yang memiliki nilai laba bersih yang besar juga akan mempengaruhi nilai pasar dari perusahaan tersebut.

Perusahaan besar memiliki aset yang besar pula. Dengan demikian perusahaan akan membutuhkan biaya keagenan yang besar pula. Maka dari itu perusahaan akan melakukan cara untuk mengurangi biaya tersebut dengan melakukan pengungkapan sukarela secara lebih jauh. Termasuk pengungkapan modal intelektual. Ketika perusahaan memiliki aset yang besar maka semakin besar pula tingkat pengungkapan modal intelektualnya dan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap tingkat kapitalisasi pasar perusahaan.

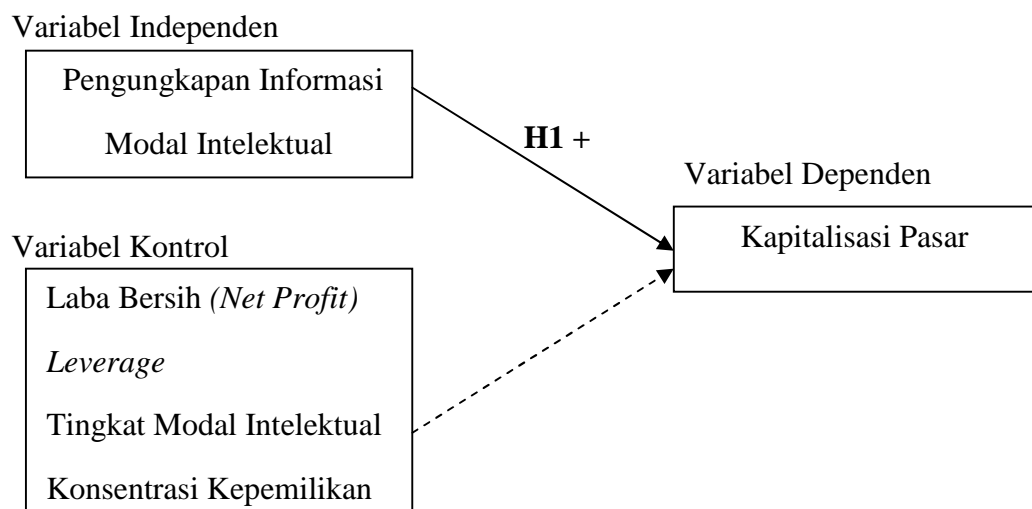
Tingkat *leverage* yang tinggi juga mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual secara lebih lanjut karena ketika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka biaya keagenan pun juga

meningkat. Maka dari itu perusahaan akan termotivasi untuk mengungkapkan modal intelektual secara lebih lanjut guna mengurangi biaya tersebut.

Suatu perusahaan yang memiliki tingkat modal intelektual yang tinggi memungkinkan akan mengungkapkan modal intelektual tersebut secara lebih jauh yang kemudian akan memberikan sinyal positif kepada para *stakeholder*. Hal itulah yang membuat *stakeholder* tertarik pada sinyal tersebut kemudian memungkinkan perusahaan tersebut bisa meningkatkan kapitalisasi pasar perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan mencerminkan sebagian besar saham perusahaan yang beredar yang dimiliki oleh suatu struktur kepemilikan tertentu maka akan semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Dengan demikian memungkinkan perusahaan termotivasi untuk menurunkan tingkat risiko yang akan dihadapinya dengan mengungkapkan modal intelektualnya. Semakin banyak saham yang beredar maka semakin tinggi pula tingkat kapitalisasi pasar.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

Penelitian sebelumnya telah mencoba untuk mengidentifikasi hubungan antara pengungkapan modal intelektual secara umum dengan kapitalisasi pasar (Abdolmohammadi, 2005; Orens *et al.*, 2019; Abeysekera, 2011). Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar. Dengan demikian, temuan tersebut konsisten dengan temuan pada penelitian pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar yang menunjukkan angka signifikan yang telah dilakukan oleh Anam dkk (2011).

Teori berbasis sumber daya dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan mengenai pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar. Kita ketahui bahwa modal intelektual merupakan sumber daya dimana sumber daya tersebut adalah salah satu modal yang dimiliki oleh perusahaan. Modal intelektual tersebut ialah sumber daya yang akan memberikan kontribusi pada perusahaan dalam menciptakan kekayaan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan yang mengungkapkan informasi modal intelektualnya lebih lanjut akan membuat para pemangku kepentingan dari perusahaan tersebut untuk memahami proses penciptaan kekayaan perusahaan itu. Akibat dari pengungkapan tersebut ialah pengurangan *misevaluation* harga saham perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kapitalisasi pasar. Selain itu, penerapan teori signaling juga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan pengungkapan modal intelektual dengan kapitalisasi pasar.

Manajemen di suatu perusahaan yang memiliki nilai baik atas hasil dari proses penciptaan nilai dari modal dan sumber daya yang berkaitan dengan modal intelektual akan mencoba menggunakan teori sinyal ini untuk secara lebih mengungkapkan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, informasi yang telah diungkapkan tersebut akan tercermin dalam kapitalisasi pasar suatu perusahaan. Sehingga pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal atau ketertarikan para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Selain itu, pengungkapan informasi mengenai modal intelektual yang bisa mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan memungkinkan para pengguna untuk lebih memahami nilai dari suatu perusahaan sehingga mereka bisa mengambil keputusan investasi mereka di masa yang akan datang.

Teori yang dapat digunakan selanjutnya ialah teori *stakeholder*, teori ini akan menjelaskan hubungan antara modal intelektual dengan *stakeholder*. Para *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas-aktivitas perusahaannya. Terutama mengenai aktivitas yang terkait dengan kepentingan *stakeholder*, termasuk di dalamnya ialah informasi modal intelektual perusahaan. Pengungkapan informasi modal intelektual merupakan suatu hak yang akan didapat oleh para *stakeholder*. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki modal intelektual akan melakukan pengungkapan informasi mengenai modal intelektualnya secara lebih luas guna memuaskan para *stakeholder* dengan perolehan informasi yang mereka dapatkan dari perusahaan. Sehingga ketika para

stakeholder merasa puas akan adanya pengungkapan modal intelektual tersebut akan menaikkan kapitalisasi pasar perusahaan.

Pada kerangka pemikiran menunjukkan bahwa laba bersih, *leverage*, tingkat modal intelektual, serta konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan (variabel kontrol) juga akan mempengaruhi kapitalisasi pasar. Oleh karena itu, berdasarkan kerangka teoritis tersebut dapat dihipotesiskan bahwa pengungkapan informasi mengenai modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan akan memiliki hubungan yang positif terhadap kapitalisasi pasar. Dengan demikian, berikut ini merupakan hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk alternatif:

H1. Pengungkapan informasi modal intelektual oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013 memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kapitalisasi pasar mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Menurut F.N. Kerlinger (2012) dalam wikipedia menyatakan bahwa variabel merupakan sebuah konsep. Variabel dinyatakan sebuah konsep dengan nilai yang bermacam-macam. Suatu konsep dapat diubah menjadi suatu variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri. Di dalam penelitian ini sendiri terdapat tiga jenis variabel yang akan digunakan yaitu, variabel dependen yang meliputi kapitalisasi pasar; variabel independen yang meliputi pengungkapan modal intelektual; variabel kontrol yang meliputi laba bersih, *leverage*, tingkat modal intelektual, dan konsentrasi kepemilikan.

3.1.2 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

3.1.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini dependen variabelnya ialah kapitalisasi pasar. Hussey (1999) dan Ibrahim *et al.* (2004) dalam Anam dkk (2011) mengatakan bahwa kapitalisasi pasar merupakan variabel dependen dalam model regresi dan diukur sebagai nilai pasar ekuitas, yang dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Rumus kapitalisasi pasar :

$$\text{Harga saham per lembar} \times \text{Jumlah saham yang beredar}$$

3.1.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab atau berubahnya suatu variabel lain (variabel dependen). Variabel independen pada penelitian ini adalah pengungkapan informasi modal intelektual. Pengungkapan informasi mengenai modal intelektual ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan modal intelektual untuk mengetahui tingkat modal intelektual dari suatu perusahaan.

Sebuah sistem penilaian skor pengungkapan diterapkan dimana, “1” diberikan ketika item dalam indeks pengungkapan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan “0” jika tidak, yang diukur dalam penelitian Abdolmohmmadi (2005). Indeks untuk mengungkapkan modal intelektual tersebut dengan menganalisa konten dari laporan tahunan perusahaan. Metode ini pengembangan dari metode Li *et al.* (2008). Suatu cara penilaian terhadap pengungkapan informasi mengenai modal intelektual yaitu dengan membandingkan antara jumlah informasi modal intelektual yang telah diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah maksimum informasi modal intelektual yang perusahaan harus ungkapkan.

Indeks pengungkapan konten modal intelektual tersebut terdiri dari 61 *item*. Pengungkapan modal intelektual sendiri dibagi menjadi tiga kategori yaitu, *human capital* (22 *item*), *structural capital* (18 *item*), dan *customer capital* atau *relational capital* (21 *item*). Metode untuk menganalisa konten tersebut ialah dengan membuat *checklist* ke dalam bentuk *item*, kemudian *item-item* tersebut menyediakan jawaban mengenai status dari laporan tahunan yang sedang dianalisis. Kemudian skor yang diperoleh dari setiap perusahaan dijumlahkan agar mendapatkan total skor tersebut, setelah itu total skor tersebut dibagi dengan total skor maksimum sehingga akan mendapatkan indeks pengungkapan modal intelektualnya.

Rumus pengungkapan modal intelektual :

$$\text{ICDi} = \frac{\text{Skor pengungkapan setiap perusahaan}}{\text{Total skor maksimum}}$$

3.1.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini ada enam variabel kontrol yaitu, laba bersih, *leverage*, tingkat modal intelektual, dan konsentrasi kepemilikan.

1. Laba Bersih

Pengukuran nilai laba bersih sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu dengan melihat laba bersih perusahaan setelah pajak pada akhir

tahun, yang diukur seperti penelitian sebelumnya (Orens *et al.*, 2009; Anam dkk, 2011).

2. *Leverage*

Leverage diukur sebagai rasio total kewajiban terhadap ekuitas, yang diukur dalam penelitian sebelumnya (Omar., 2008; Anam dkk, 2011).

Rumus *leverage* :

$$\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Tingkat Modal Intelektual

Tingkat modal intelektual merupakan jumlah modal intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Iswati dan Anshori (2007) tingkat modal intelektual ini diukur dengan rasio kapitalisasi pasar terhadap ekuitas atau *market-to-book-ratio*. Kemudian rasio ini akan dikonversikan ke dalam bentuk logaritma natural. Penggunaan logaritma natural di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi adanya fluktuasi dari data tersebut tanpa merubah nilai asal. Jadi, tingkat modal intelektual ini merupakan nilai logaritma natural atas *market-to-book-ratio*.

Rumus Tingkat Modal Intelektual :

$$\frac{\text{Kapitalisasi Pasar}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Konsentrasi Kepemilikan

Struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Salah satu karakteristik struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan yang terbagi dalam dua bentuk struktur kepemilikan: kepemilikan terkonsentrasi, dan kepemilikan menyebar. Jadi konsentrasi kepemilikan ini dilihat atas saham perusahaan yang telah tersebar dari struktur kepemilikan tertentu. Pengukuran variabel kontrol konsentrasi kepemilikan ini diukur dengan menghitung presentase jumlah saham perusahaan yang tersebar dan yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi (Woodcock dan Whiting, 2011).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai populasi dikarenakan, perusahaan manufaktur memiliki beragam industri serta dalam perusahaan manufaktur persaingannya ketat sehingga menuntut perusahaan untuk terus mencetuskan inovasi baru dalam perusahaan seperti produk perusahaan sehingga perusahaan dapat menjaga dan meningkatkan eksistensinya ditengah persaingan tersebut. Selain itu laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur memiliki laporan yang lengkap.

Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Dengan cara *purposive sampling* ini diharapkan menampilkan sampel yang *representative*

sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel tersebut ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2010 sampai dengan 2013.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai ekuitas negatif pada laporan tahunannya tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian.
4. Ketersediaan serta kelengkapan laporan tahunan perusahaan tersebut mudah didapatkan baik di pojok BEI Universitas Diponegoro dan mudah di akses pada *website* BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*). Laporan tahunan ini merupakan laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Data ini didapatkan di pojok Bursa Efek Indonesia yang ada di Universitas Diponegoro atau melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta ICMD.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, teknik metode dokumentasi ialah mengumpulkan serta meringkas data-data yang menjadi objek penelitian. Data tersebut ialah laporan tahunan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Data-data yang dikumpulkan dan diringkas ialah data-data yang berkaitan dengan penelitian ini baik data mengenai variabel dependen atau data mengenai variabel independen.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dimana gambaran tersebut dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif ini merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sampel sehingga nantinya akan memberikan informasi yang berguna, selain itu statistik deskriptif juga akan memberikan gambaran secara umum mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

Statistik deskriptif ini akan menampilkan ukuran-ukuran *numeric* penting berkaitan dengan data sampel. Untuk pengujian deskriptif statistik dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian mengenai asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik ini harus dipenuhi untuk menguji hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini signifikan. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang akan diberikan ialah: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas ini harus terpenuhi untuk model regresi linear yang baik. Tujuan atas pengujian ini adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Ketika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui bahwa data tersebut terdistribusi normal, harus melakukan uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Ketika data terdistribusi normal maka *Asymp.sig (2-tailed)* menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai $p > 0,05$.

Hipotesis yang dibuat untuk menguji statistik nonparametik K-S ini adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Sebaliknya, jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai $p > 0,05$ maka hal tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi homoskedastisitas. Ada beberapa cara yang digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot*, apakah dalam plot tersebut terdapat pola tertentu mengenai SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksikan,

dan sumbu X merupakan residual yang sudah di *studentized*. Dari gambar pola tersebut dapat disimpulkan jika terdapat pola tertentu atau ada titik-titik yang teratur hal tersebut menandakan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika dalam plot tersebut tidak ada pola yang jelas sehingga titik-titik yang ada dalam pola menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menandakan tidak adanya heteroskedastisitas.

Selain melakukan uji menggunakan *scatterplot* uji heteroskedastisitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji glesjer, uji glesjer ini menyatakan bahwa ketika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka hal tersebut menandakan adanya heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini uji Durbin Watson digunakan untuk melihat ada tidaknya autokolerasi. Dapat disimpulkan bahwa ketika hasil pengujian mempunyai nilai DW diantara du dan dl mengartikan bahwa model regresi tersebut bebas dari autokorelasi.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah kapitalisasi pasar. Sementara itu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengungkapan

informasi modal intelektual. Sedangkan variabel kontrolnya adalah laba bersih, *leverage*, tingkat modal intelektual, dan konsentrasi kepemilikan. Dengan demikian persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$KPSR_{jt} = \alpha + \beta_1 TPMI_{jt} + \beta_2 LB_{jt} + \beta_3 LEV_{jt} + \beta_4 TMD_{jt} + \beta_5 KOKEP_{jt} + e_{jt}$$

Dimana :

$KPSR_{jt}$: kapitalisasi perusahaan j pada tahun t;

α : konstanta;

$TPMI_{jt}$: tingkat pengungkapan informasi modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan j di tahun t;

LB_{jt} : laba bersih perusahaan j pada tahun t;

LEV_{jt} : *leverage* perusahaan j pada tahun t;

TMD_{jt} : tingkat kepemilikan modal intelektual perusahaan j pada tahun t;

$KOKEP_{jt}$: konsentrasi kepemilikan perusahaan j pada tahun t;

e : *error*

β_i : parameter yang akan diestimasi, $i=1, \dots, 5$

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sering diartikan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Ketika nilai R^2 menunjukkan nilai yang semakin kecil maka semakin terbatas pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel dependen. Begitupun sebaliknya, ketika nilai R^2 menunjukkan nilai yang mendekati satu maka

menandakan bahwa variabel independen dipastikan hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi varian variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dimana tingkat signifikansi 0,05 ($=5\%$). Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a. Ketika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, berarti model regresi tersebut tidak *fit*. Artinya nilai signifikansi $> 0,05$ (5%).
- b. Ketika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α maka hipotesis tersebut diterima, berarti model regresi tersebut *fit*. Artinya nilai signifikansi $< 0,05$ (5%).

3.5.3.3 Uji Statistik t (Uji Statistik Parameter Individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dapat diambil kesimpulan mengenai penolakan serta penerimaan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (5%) maka hipotesis ditolak, berarti secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka hipotesis diterima, berarti secara individual variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.